

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERORIENTASI HOTS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI

Asnita Hasibuan¹, Candra Ronitua Gultom², Widia Simanungkalit³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

asnita103hasibuan@gmail.com¹, gultomronny19@gmail.com²,

widiasimanungkalit06@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-2 dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan terdiri dari lima tahapan sesuai dengan model *Discovery Learning*, yaitu 1) pemberian rangsangan, 2) pertanyaan/identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pemeriksaan data serta 6) penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan test menulis persuasi setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Data proses dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data hasil dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *Discovery Learning* yang berorientasi HOTS meningkatkan kemampuan siswa menulis teks persuasi. Pada pra siklus diperoleh bahwa nilai rata-rata 50,07, dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 8%. Pada siklus I mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Discovery Learning* dengan nilai rata-rata 67,77 dan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 38% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 79,50 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 85% sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Sehingga kemampuan menulis teks persuasi menunjukkan hasil yang signifikan. Pada siklus I sebesar 38% atau sebanyak 10 siswa, meningkat pada siklus II 85% sebanyak 22 siswa telah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang berorientasi HOTS dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis persuasi

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Kemampuan Menulis dan Teks Persuasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' ability to write persuasive texts in class VIII-2 by applying the *Discovery Learning* model. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Activities carried out in the implementation stage consist of five stages according to the *Discovery Learning* model, namely 1) providing stimulation, 2) question and answer/identification of problems, 3) data collection, 4) data processing and analysis, 5) data checking and 6) drawing conclusions. The subjects in this study were 26 students in class VIII-2 of SMP Budi Murni 4 Medan. Data collection techniques through observation and giving persuasive writing tests after the application of the *Discovery Learning* learning model. Process data were analyzed by descriptive qualitative and the result data were analyzed by

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 2 Desember 2023

descriptive quantitative. The results showed that the use of the HOTS-oriented Discovery Learning model improved students' ability to write persuasive text. In the pre-cycle it was found that the average value was 50.07, and the classical completeness level was 8%. In the first cycle there was an increase after using the Discovery Learning model with an average value of 67.77 and a classical mastery level of 38% had not yet achieved mastery in learning to write persuasive texts. In cycle II there was an increase with an average value of 79.50 and a classical mastery level of 85% had achieved mastery in learning to write persuasive texts. So that the ability to write persuasive texts shows significant results. In the first cycle of 38% or as many as 10 students, an increase in the second cycle of 85% as many as 22 students have succeeded in achieving a predetermined Minimum Completeness Criteria score of 75. The HOTS-oriented Discovery Learning model can be used as an alternative to improve students' ability in learning to write persuasion.

Keywords: Discovery Learning, Writing Ability and Persuasive Text

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkesinambungan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan untuk memperoleh kehidupan yang bermakna dengan tujuan menjadi modal untuk mencapai banyak hal. Pendidikan menjadi bekal manusia di kehidupan nantinya, maka harus dipersiapkan dengan mendapatkan selayaknya perhatian khusus. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat membawa perubahan untuk masa depan.

Hampir semua orang mendapatkan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan proses yang tidak mungkin dipisahkan dari manusia.. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam segi pembangunan bangsa Indonesia untuk menciptakan

manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia sekarang ini, terdapat perubahan paradigma pada pembelajaran kurikulum 2013. Perubahan paradigma pembelajaran terjadi dari paradigma berfokus pada guru menjadi pembelajaran berfokus pada siswa. Perubahan tersebut untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang siap bersaing di masa depan.

Guru memegang peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itu guru diharapkan tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghafal akan tetapi juga mampu

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 2 Desember 2023

melibatkan peserta didik secara aktif dalam meningkatkan kemampuan bernalar dan analisisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan masih terdapat banyak kendala, baik guru dalam mengajar maupun siswa tidak fokus pada pembelajaran bahasa Indonesia, seperti keterampilan menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa dimana kemampuan menulis adalah kegiatan ditingkatan paling tinggi dan rumit. Kemampuan menulis membutuhkan kesungguhan karena kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan dengan merangkaikan kalimat yang indah.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan dan membantu siswa berpikir kritis dalam menanggapi persoalan yang sedang dibahas. Pembelajaran menulis sangat diperlukan

siswa, karena melalui menulis siswa dapat menuangkan segala gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang baik, benar dan menarik. Dengan menulis daya kreativitas siswa akan terus berkembang sebab menulis merupakan proses kreatif. Siswa yang terampil menulis akan mampu mengungkapkan informasi dengan baik dalam aktivitas sehari-hari yang diamsumsikan akan mempermudah suatu kondisi dalam mencapai tujuan tertentu. Informasi tersebut dapat berupa fakta dan opini. Menulis juga merupakan kegiatan yang tidak pernah terpisah dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Budi Murni 4 tahun ajaran 2022-2023 semester genap materi keterampilan menulis salah satunya yaitu teks Persuasi. Salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari yaitu 3.14. Menelaah struktur dan kebahasaan teks Persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca dan 4.14. Menyajikan teks Persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan

lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Materi pokok dari menelaah struktur kebahasaan teks Persuasi adalah Mendiskusikan struktur isi teks persuasi, membedakan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi yang dibaca/didengar, mendata permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk memberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi dan menyusun teks Persuasi tentang masalah aktual tertentu dengan memperhatikan gagasan utama, alasan dan bukti, saran, arahan atau ajakan, serta unsur kebahasaan yang digunakan. Pada pembelajaran menyajikan teks persuasi siswa diharapkan mampu mendiskusikan cara penulisan teks persuasi, menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi serta mempresentasikan teks persuasi yang ditulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat yang didapatkan peneliti dari Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tri Putri Sigalingging, S.Pd mengaku adanya kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks Persuasi yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis Persuasi, rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat

baca siswa, kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa, dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, pikiran, dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya. Sejalan dengan itu masih banyak siswa masih mengeluhkan kegiatan menulis membosankan dan tidak menyenangkan.

Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena guru kesulitan dalam menemukan metode dan model pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang rendah yaitu: level C1 (mengingat), level C2 (memahami) dan C3 (Aplikasi). Guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS. Sehingga terjadilah proses pembelajaran yang monoton dimana guru menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya berusaha

menjadi pendengar yang baik pada saat proses kegiatan pembelajaran akhirnya saat diberikan pertanyaan atau tugas siswa tidak menanggapi dengan baik karena mereka tidak memahami dan hasil dari tugas menulis masih banyak siswa yang belum mampu menuangkan ide dan gagasan dengan baik dilihat dari hasil belajar pada materi menyajikan teks siswa kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan dari 26 siswa yang tidak tuntas 16 siswa atau 61,5% dan yang tuntas 10 siswa atau 46,1% yang mencapai KKM. Yang diterapkan sekolah KKM Bahasa Indonesia yaitu 75. Sumber daftar Nilai Tugas Kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan

Oleh sebab itu untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 peserta didik harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi maka diperlukan model pembelajaran yang tepat terhadap materi menulis teks Persuasi untuk siswa kelas VIII. Model pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS cocok digunakan guru pada pembelajaran menulis teks Persuasi karena pembelajaran ini secara langsung melibatkan siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa saat proses pembelajaran serta dapat menerapkan kerangka kerja pembelajaran abad 21. Hal

tersebut didukung oleh hasil penelitian Sakila (2020:233) yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* yang Berorientasi HOTS dalam Pembelajaran Materi Teks Deskripsi di Kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *Discovery Learning* yang berorientasi HOTS meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang berorientasi HOTS dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi tampak dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa dari 32 siswa, ada 26 siswa yang mendapat nilai berkategori sangat baik, dan 6 siswa berkategori baik. Hal itu menunjukkan seluruh siswa mendapat nilai dengan melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kemudian menurut penelitian Nilfa Yent (2022) yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Lembah Gumanti. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Pertama, nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Discovery Learning*

yaitu 66,17 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Kedua, nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Discovery Learning* yaitu 76,03, dengan kualifikasi baik (B). Ketiga, berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* siswa kelas VIII SMP N 2 Lembah Gumanti karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,29 > 1,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 2 Lembah Gumanti.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penerapan Model *Discovery Learning* melibatkan pemahaman ide, makna dan hubungan melalui proses pemahaman untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penemuan terjadi ketika individu terlibat dalam penggunaan proses mental mereka untuk menemukan ide dan nilai, maka peneliti mencoba membuat penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERORIENTASI HOTS**

UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran. Pendekatan campuran itu merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian campuran ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas sasaran dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran (dalam hal ini siswa) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis Persuasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS siswa kelas VIII SMP Budi Murni 4 Medan. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur peneliti yang terdiri dari dua siklus.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Budi Murni 4 Medan pada siswa kelas VIII semester genap Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berada di jalan Teratai No.21

Medan, Sumatra Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Usia di kelas ini berkisar 12-14 tahun dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian observasi dan tes. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran teks persuasi berlangsung. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan menulis teks persuasi siswa. Tes menulis teks persuasi dilakukan dua kali pada pertemuan kedua untuk tiap-tiap siklus dengan tema yang berbeda. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis.

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Menulis Persuasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi	Menguasai topik tulisan; substansif, relevansi dengan topik yang dibahas, disajikan secara runtut, jelas dan mudah dipahami. Kesesuaian tema	40

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 2 Desember 2023

		dengan hal yang dituliskan	
2	Struktur	Gagasan disajikan secara padat, jelas, dan tertata secara baik; urutan logis sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, ajakan-ajakan, penegasan kembali).	30
3	Kaidah Kebahasaan	Menguasai aturan penulisan teks persuasi: sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, terdapat fakta dan data yang mendukung topik, bentuk teks	20
4	Penggunaan Bahasa	Menguasai aturan penulisan teks persuasi: tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	10
Jumlah			100

Tes kemampuan menulis teks persuasi ini dianggap berhasil jika nilai rata-rata kelas adalah 75 atau pada kategori baik.

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7 Kategori dan Penilaian

No	Penilaian	Kriteria Penilaian
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup

4	40-59	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

4.3.1 Perbandingan Hasil Menulis Teks Persuasi Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan analisis pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Peningkatan Nilai Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Anggi Batubara	45	75	78	Meningkat
2	Bonar Pardede	30	50	70	Meningkat
3	Brainy Tampubolon	45	68	83	Meningkat
4	Carolina Bate'e	50	50	78	Meningkat
5	Elfina Messa Tarigan	50	70	88	Meningkat
6	Elisabeth Hutasoit	35	60	80	Meningkat
7	Eurizky Sirait	45	73	88	Meningkat
8	Febyuane Ambarita	65	68	80	Meningkat
9	Gilbert Josua Pohan	60	75	80	Meningkat
10	Gio Sigalingging	40	68	85	Meningkat

11	Grace Debora Manurung	43	75	88	Meningkat
12	Hadrian Pasaribu	55	60	78	Meningkat
13	Joseph Pardede	60	53	68	Meningkat
14	Lydia Nainggolan	65	68	75	Meningkat
15	Marcel Tampubolon	59	75	80	Meningkat
16	Mika Sinabang	35	75	75	Meningkat
17	Monika Sianturi	35	68	78	Meningkat
18	Ribka Silitonga	65	83	68	Tetap
19	Sandy Purba	45	53	68	Meningkat
20	Sintia Gultom	45	53	78	Meningkat
21	Steven Manalu	40	68	78	Meningkat
22	Syakra Gultom	50	75	90	Meningkat
23	Talyta Ginting	75	78	80	Meningkat
24	Timoty Gultom	40	78	85	Meningkat
25	Tyara Pauline Tarigan	75	75	90	Meningkat
26	Yohana Laurensia	50	78	78	Meningkat
Jumlah					
Nilai Rata-rata					

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil pretest nilai rata-ratanya adalah 50,07%, pada siklus I terdapat nilai rata-ratanya 68,15% dan pada siklus II

terdapat nilai rata-rata 79,5 Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi menulis teks persuasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

4.3.2 Perbandingan Hasil Menulis Klasikal

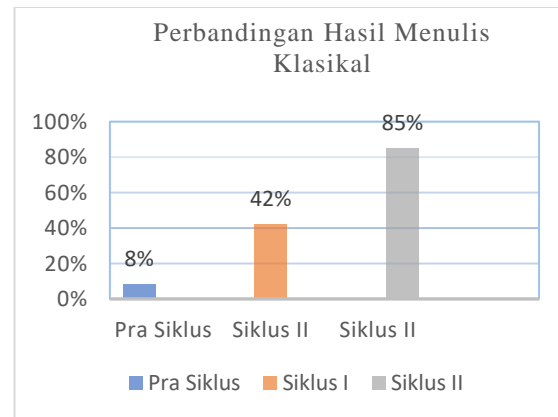
Setelah dirangkum hasil belajar siswa secara individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di

bawah berikut:

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Menulis Klasikal

No	Nilai Tes			Keterangan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	8%	42%	85%	Meningkat

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Hasil Menulis Klasikal

Dari tabel dan grafi di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar klasikal siswa. Pada pra tes hasil belajar 8%, pada siklus I hasil belajar 42%, sedangkan pada siklus II sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diharapkan secara klasikal yaitu 85% sudah tercapai.

4.3.3 Perbandingan Hasil Rata-rata Siswa

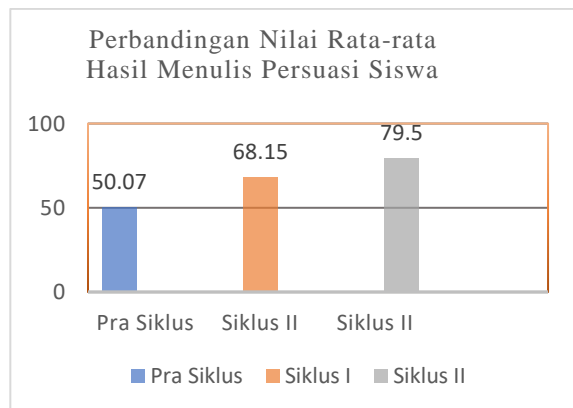
Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Nilai Tes	Keterangan
----	-----------	------------

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	50,07	68,15	79,5	Meningkat

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

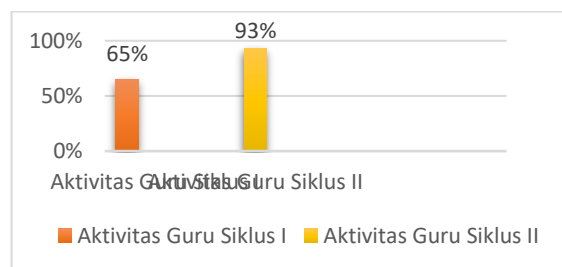


Gambar 4.11 Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Menulis Siswa

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada prates nilai rata-rata kelas sebesar 50,07, siklus I terjadi peningkatan sebesar 68,15 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 79,5. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.3.4 Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

Pada siklus I observasi guru diperoleh 65% (berkualitas) dan pada siklus II meningkat menjadi 93% (sangat berkualitas). Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas lagi mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.12 Perbandingan Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

4.3.5 Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus

Pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 68 kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93 kriteriai sangat baik. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan

observasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.13 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

4.5 Pembahasan Hasil Temuan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Budi Murni 4 Medan. Penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* Berorientasi HOTS yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil kemampuan menulis siswa materi menulis teks Persuasi. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* guru terlebih dahulu

memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan kemampuan menulis teks persuasi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes pada setiap siklus.

Hasil analisis terbukti bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 22 siswa (85%), siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 4 siswa (15%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%

karena ketuntasan hasil belajar mencapai 85%.

Hasil analisis lembar observasi guru dan sudah meningkat. Siswa lebih aktif dan juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung siswa sering mengganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar sehingga ketika mengerjakan tugas siswa tersebut tidak memahami dan menunggu hasil kerja teman.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai $85\% \geq 75\%$ dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan peningkatan kemampuan menulis teks persuasi ini dikarenakan model *Discovery Learning* melibatkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berkelompok menemukan informasi terkait materi pembelajaran serta menarik kesimpulan dari apa yang telah ditemukan. Siswa dituntut berpikir kritis, benar-benar

belajar dan berpendapat. Hal ini membuat siswa lebih tertantang saat proses pembelajaran dalam menemukan informasi yang benar terkait materi persuasi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani aktif bertanya, menjawab, berpendapat serta mempresentasikan hasil kerjanya di kelas.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan. Semester II Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kemampuan menulis teks Persuasi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* Berorientasi HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis persuasi di kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 65% kategori berkualitas dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat berkualitas
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis persuasi di kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 68% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat baik.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS pada materi menulis teks persuasi di kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil tes

kemampuan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes yang diperoleh siswa secara individu yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 50,07, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 68,15, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 79,50. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Berorientasi HOTS pada materi menulis persuasi di kelas VIII-2 SMP Budi Murni 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil menulis secara klasikal. Hal ini dapat dilihat pada hasil menulis yang diperoleh siswa pada prasiklus ketuntasan klasikal 8%, pada siklus I meningkatkan dengan nilai ketuntasan siswa klasikal 42%, selanjutnya pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP/MTs*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 2 Desember 2023

- Arikunto, Suhardjono, Supardi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyana, dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.
- Armiyanti. (2019). *Pendekatan Klarifikasi Nilai Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS*. Malang: Media Nusa Creative.
- Asrul, Annad, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PR Rajagrafindo Persada.
- Dinar Vincy YB, F Y. (2021). Implementasi Penggunaan Metode *Higher Order Thinking Skill* dalam Meningkatkan Kemampuan *Writing* Siswa SMK Negeri 3 Pemekasan. (*Jurnal Abdiku*) *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4. No 1.
- Handajani. (2020). *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Helaluddin & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*
- Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Medani.
- Helmawati. (2022). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasaih. (2021). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nugroho (2021). *Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Pamungkas. (2018). Penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMA. *Jurnal Penelitian & Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 8. No.1.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (20017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Sani (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.

- Sakila. (2020). Penerapan Model *Discovery Learning* yang Berorientasi HOTS dalam Pembelajaran Materi Teks Deskripsi di Kelas VII. *Jurnal Sirok Bastra*. Vol 8. No 2.
- Siti Rukmini, R. L. (2021). Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4. No 2.
- Suryani. (2022). *Mengenal “HOTS” (Higher Order Thinking Skill) Dalam Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tiwery. (2019). *Kekuatan dan Kelemahan Model Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Warti. (2019). *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) Melalui Penerapan Berbagai Metode*. Malang: Media Nusa Creative.
- Semi. (2017). *Dasar-dasar keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yulaikawati. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Menelaah Teks Prosedur Melalui Model Discovery Learning Dengan Strategi Proses Teks*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.